

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting selain aspek menyimak, membaca dan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keempat aspek tersebut merupakan komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis salah satu dari komponen keterampilan berbahasa, ini merupakan aktivitas yang sangat sulit untuk dilakukan, mengingat menulis tidak semudah menuangkan ide atau gagasan.

Dalam menulis terlihat kejelasan seseorang menyusun pikirannya, mengorganisasikan, menggunakan kata-kata yang tepat, dan menyusunnya dalam struktur kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca. Pengungkapan gagasan penulis secara sistematis dalam sebuah tulisan bisa digunakan untuk mencatat, memberitahukan, menggambarkan, menjelaskan, meyakinkan, bahkan mempengaruhi pembaca, ini bukanlah hal yang gampang.

Tarigan mengutip pernyataan Morsey yang menyatakan, “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/memberitahukan, dan mempengaruhi, dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”¹

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.4.

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa dalam menulis terjadi proses bernalar. Mulai dari menurunkan gagasan-gagasannya, menerjemahkan gagasan-gagasan itu ke dalam sandi lisan yang selanjutnya mengubah menjadi sandi tulis, kemudian menggunakan sarana mekanis untuk merekam sandi tulis itu. Pada akhirnya tulisan tersebut dapat diterjemahkan pembaca ke dalam sandi lisan sehingga gagasan-gagasan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dari proses tersebut akan terlihat kejelasan bernalar pengarang. Tulisan yang terstruktur dengan baik mencerminkan penulis yang mempunyai penalaran yang baik pula dan mempunyai kemampuan dalam menulis.

Kemampuan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pembelajaran berbasis teks. Jika seseorang tidak mampu menulis, maka ia akan mengalami kesulitan mengingat semua komponen berbahasa tersebut yang saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis yaitu melalui latihan-latihan. Latihan-latihan itu bisa dilakukan di sekolah.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang melaporkan dan memberikan berbagai rincian yang lengkap mengenai suatu objek setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan segenap pancaindera secara faktual. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama dalam kurikulum 2013. Berdasarkan bentuk pengembangannya teks laporan hasil observasi termasuk kedalam kategori contoh teks genre faktual².

² Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 28

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak³. Dalam menulis teks laporan hasil observasi diperlukan adanya ketelitian, kepaduan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik, jelas dan utuh. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan suatu objek atau suatu hal dengan sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah dilihat langsung oleh pembaca tanpa perlu melihat objek aslinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTS Miftahul Falah dan diskusi dengan guru bidang studi Ibu Nelis pada tanggal 14 November 2019, ditemukan beberapa masalah sehubungan dengan penulisan teks laporan hasil observasi. Masalah-masalah yang ditemukan yaitu siswa kurang mampu menggambarkan objek secara detail, sehingga kurang bisa dipahami oleh pembaca. Penggambaran objek yang kurang detail dikarenakan kosakata yang dimiliki oleh siswa masih minim. Mereka kesulitan menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan karena siswa tersebut masih berada pada tingkat awal. Selanjutnya, struktur teks kurang diperhatikan yang mengakibatkan tidak teraturnya teks yang mereka buat. Siswa juga merasa sulit membedakan antara teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi. Kekurangan-kekurangan tersebut didasari oleh teknik pembelajaran dan media yang kurang menarik dari guru. Guru yang mengajar lebih terpaku

³ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

kepada buku teks yang ada, sehingga siswa kurang kreatif dan hanya terpaku kepada contoh yang ada ketika mengerjakan latihan.

Dikarenakan adanya kekurangan di atas peneliti memilih teknik yang mungkin cocok untuk pembelajaran teks LHO pada kelas 7 di MTs Miftahul Falah. Teknik yang dipilih oleh peneliti untuk melihat pengaruh dari penulisan teks laporan hasil observasi yaitu teknik *three step interview*. Pada teknik *three step interview* atau wawancara tiga tahap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat siswa. Siswa tersebut saling memberikan informasi satu sama lainnya. Dari penggunaan teknik tersebut diduga akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa, karena dengan duduk secara berkelompok dan saling bertukar informasi kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah.

Teknik *three step interview* yang digunakan termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik *Three Steep Interview* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTS Miftahul Falah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang mungkin timbul berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh teknik *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa MTS kelas VII?
2. Apakah teknik *three step interview* dapat berpengaruh pada kemampuan menulis teks lain?
3. Teknik apakah yang tepat untuk pembelajaran teks LHO?
4. Media apakah yang tepat untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?
5. Apakah teknik *three step interview* untuk pembelajaran teks LHO bisa diaplikasikan dengan baik walaupun dengan media yang terbatas tergantung dengan sarana prasarana yang ada di sekolah?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa MTS Miftahul Falah kelas VII.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Adakah pengaruh teknik *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTS Miftahul Falah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh teknik *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTS Miftahul Falah.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan bagi pembelajaran bahasa. Khususnya penggunaan teknik *three step interview* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sehingga dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan prestasi siswa.

Secara praktis, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :

- a. Bagi siswa, yaitu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan gagasan menjadi bentuk teks laporan hasil observasi.
- b. Bagi guru, yaitu untuk memperkaya metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis teks laporan hasil observasi.
- c. Bagi sekolah, yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Membuat guru menjadi lebih peduli akan pemilihan teknik yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.